



Edukasi Pencegahan dan Penanganan *Bell's Palsy* Pada Keluarga di Desa Sintuwulemba

Education on Prevention and Management of Bell's Palsy for Families in Sintuwulemba Village

Agil Rahmah Yunita, Nirva Rantesigi, Dewi Nurviana Suharto

Prodi D-III Keperawatan Poso, Poltekkes Kemenkes Palu, Poso, Indonesia

*Email korespondensi: agilrahmah657@gmail.com

Article History:

Received : 5-12-2023

Accepted : 30-6-2024

Published : 30-7-2024

Kata Kunci:

Bell's Palsy ;
Edukasi ;
Keluarga;

Keywords:

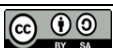
Bell's Palsy ;
Education;
Family;

ABSTRAK

Bell's Palsy adalah kelumpuhan nervus VII jenis perifer yang terjadi secara tiba-tiba dan belum diketahui penyebab pastinya, tanpa adanya kelainan neurologis lainnya. Kelainan ini dapat menyebabkan kelemahan atau kelumpuhan pada satu sisi wajah, yang dapat mengganggu fungsi sehari-hari penderitanya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan keluarga mengenai *Bell's Palsy* serta langkah-langkah pencegahannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi edukasi, demonstrasi, dan simulasi bersama pasien. Edukasi dilakukan dengan memanfaatkan leaflet yang disampaikan melalui ceramah dan diskusi interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 16 November 2023, di Desa Sintuwulemba. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai *Bell's Palsy*, termasuk gejala, penyebab, serta cara pencegahannya. Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan simulasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sintuwulemba mengenai *Bell's Palsy* dan pentingnya pencegahan penyakit ini.

ABSTRACT

Bell's Palsy is a type of peripheral nerve VII paralysis that occurs suddenly and whose exact cause remains unknown, without any accompanying neurological abnormalities. This condition can cause weakness or paralysis on one side of the face, which may interfere with the daily functions of the affected individual. The objective of this community service activity was to educate the community and families about *Bell's Palsy* and preventive measures. The methods used in this activity included education, demonstrations, and simulations with patients. The education was delivered using leaflets through lectures and interactive discussions. This activity was conducted on Thursday, November 16, 2023, in Sintuwulemba Village. The results of this activity indicated an increase in public knowledge about *Bell's Palsy*, including its symptoms, causes, and preventive measures. Participants showed high enthusiasm and actively participated in the discussion and simulation sessions. Overall, this community service activity successfully enhanced the understanding of the Sintuwulemba Village community about *Bell's Palsy* and the importance of preventing this condition.



PENDAHULUAN

Bell's Palsy adalah kelumpuhan nervus VII jenis perifer yang timbul secara akut yang penyebabnya belum di ketahui, tanpa adanya kelainan neurologik lain. Pada sebagian besar penderita *Bell's Palsy* kelumpuhan akan sembuh total, namun pada beberapa di antara mereka kelumpuhannya sembuh dengan meninggalkan gejala sisa. Gejala sisa ini dapat berupa kontraktur, sinkinesia atau spasme spontan (Zainal Abidin, dkk, 2017). Penyebab dari Infeksi Virus Herpes Inveksi Virus Herpes hidup didalam jaringan saraf (Wea & Sugeng, 2022). Apabila radang herpes zoster ini menyerang ganglion genikulatum maka dapat melibatkan paralisis pada otot – otot wajah sesuai area persarafannya. Jenis herpes zoster yang menyebabkan kelemahan pada otot – otot wajah ini sering dikenal dengan Sindroma Ramsy – Hunt (Permadi, 2019, h. 116).

Permasalahan *Bell's Palsy* di masyarakat merupakan isu yang cukup kompleks dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu yang mengalaminya (Jannah & Supriyadi, 2022). Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini (Fauzia, 2015). Banyak yang tidak menyadari gejala awal *Bell's Palsy*, seperti kelemahan pada satu sisi wajah, sehingga penanganan medis sering kali terlambat dilakukan. Selain itu, mitos dan kepercayaan keliru tentang penyebab *Bell's Palsy*, seperti anggapan bahwa ini disebabkan oleh "angin duduk" atau gangguan supranatural, semakin memperburuk situasi (Pratiwi et al., 2021). Stigma sosial juga menjadi tantangan besar (Lilianti & Priskila, 2024). Penampilan wajah yang berubah akibat kelumpuhan dapat menurunkan rasa percaya diri penderita dan membuat mereka enggan berinteraksi social (Fitriyani & Pratama, 2024). Hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan bahkan depresi. Tidak hanya itu, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan di beberapa wilayah membuat masyarakat sulit mendapatkan diagnosis dan terapi yang tepat, seperti senam wajah atau terapi fisik yang sangat penting dalam pemulihan (Handita et al., 2018).

Kurangnya informasi mengenai langkah-langkah pencegahan juga menjadi masalah. Masyarakat sering kali tidak mengetahui pentingnya menjaga kesehatan saraf, mengelola stres, atau menghindari faktor risiko seperti infeksi virus dan paparan dingin yang berlebihan. Ditambah lagi, beban ekonomi untuk pengobatan dan terapi bisa menjadi kendala, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan finansial (Astuti & Rahman, 2021).

Permasalahan *Bell's Palsy* di keluarga sering kali terkait dengan dampaknya pada aspek fisik, emosional, dan sosial penderitanya. Kelumpuhan wajah dapat mengganggu fungsi komunikasi, seperti berbicara dan ekspresi wajah, yang berpotensi menyebabkan penurunan rasa percaya diri dan stres psikologis (RS & Permata, 2024). Dalam lingkup keluarga, anggota keluarga mungkin merasa cemas atau tidak tahu bagaimana cara mendukung proses pemulihan, terutama jika mereka kurang memahami kondisi tersebut dan penanganannya. Salah satu langkah penting dalam pemulihan *Bell's Palsy* adalah senam wajah (Zainal Abidin*, Akhmad Alfajri Amin**, 2017). Senam wajah bertujuan untuk merangsang kembali fungsi otot-otot wajah yang terkena kelumpuhan. Latihan ini

membantu meningkatkan aliran darah ke area yang terkena, mempercepat pemulihan saraf, serta mencegah atrofi otot. Dalam konteks keluarga, senam wajah dapat dilakukan bersama sebagai bentuk dukungan emosional dan meningkatkan motivasi pasien (Silvyana Windi Astuti & Rahman, 2021). Keluarga dapat dilibatkan dalam mengingatkan dan mendampingi pasien saat melakukan senam wajah secara rutin. Hal ini juga membantu mengurangi beban psikologis pasien, karena mereka merasa didukung dan tidak sendirian dalam proses pemulihan (Amanda, 2019). Edukasi keluarga mengenai pentingnya senam wajah dan cara melakukannya dengan benar sangatlah penting agar hasil yang optimal dapat tercapai (Mujaddidah, 2018).

Permasalahan yang ditemukan terkait *Bell's Palsy* di Desa Sintuwulemba menunjukkan adanya tantangan yang signifikan baik bagi penderita maupun masyarakat sekitar. Di desa ini, terdapat dua orang yang diketahui menderita *Bell's Palsy*. Namun, pemahaman masyarakat terhadap penyakit ini masih sangat terbatas. Kurangnya informasi tentang *Bell's Palsy*, termasuk penyebab, gejala, dan langkah-langkah penanganannya, sering kali membuat penderita terlambat mendapatkan pengobatan atau terapi yang tepat. Selain itu, perubahan fisik pada wajah penderita dapat memicu stigma sosial yang berdampak pada psikologis mereka. Banyak penderita yang merasa minder atau enggan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga meningkatkan risiko isolasi sosial. Di sisi lain, keluarga penderita umumnya belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk membantu proses pemulihan, seperti melalui senam wajah atau pengelolaan stres yang efektif. Akses ke layanan kesehatan yang menyediakan terapi khusus untuk *Bell's Palsy* juga menjadi kendala. Fasilitas seperti fisioterapi atau konseling sering kali tidak tersedia secara dekat, sehingga menghambat proses penyembuhan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat tentang pencegahan dan penanganan *Bell's Palsy* di Desa Sintuwulemba.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk simulasi yang dilaksanakan secara langsung di Desa Sintuwulemba selama satu hari dengan sasaran utama penderita *Bell's Palsy* dan keluarganya. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mencegah serta menangani *Bell's Palsy*. Metode yang digunakan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu edukasi, demonstrasi, dan simulasi

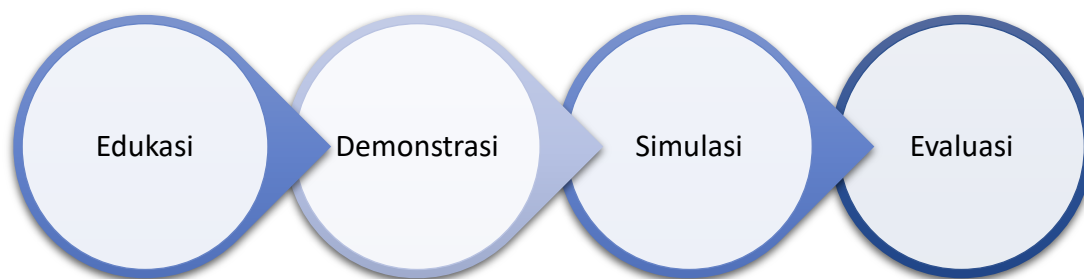
Tahap pertama adalah **edukasi**, yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh kepada peserta tentang *Bell's Palsy*. Materi yang disampaikan meliputi pengertian, penyebab, faktor risiko, bahaya, tanda-tanda yang memerlukan penanganan medis segera, serta langkah-langkah pencegahan. Edukasi dilakukan dengan pendekatan interaktif menggunakan media SAP dan leaflet yang dilengkapi dengan alat bantu visual.

Selanjutnya, pada tahap **demonstrasi**, fasilitator menunjukkan secara langsung cara melakukan senam wajah yang bertujuan membantu pemulihan otot wajah, teknik

kompres hangat untuk mengurangi ketegangan otot, dan latihan relaksasi sederhana untuk mengelola stres. Demonstrasi ini memberikan contoh nyata kepada peserta tentang langkah-langkah penanganan yang dapat dilakukan di rumah.

Tahap akhir adalah **simulasi**, di mana peserta, khususnya penderita *Bell's Palsy* dan keluarganya, diajak untuk mempraktikkan senam wajah dan teknik relaksasi secara langsung di bawah bimbingan fasilitator. Peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi selama praktik.

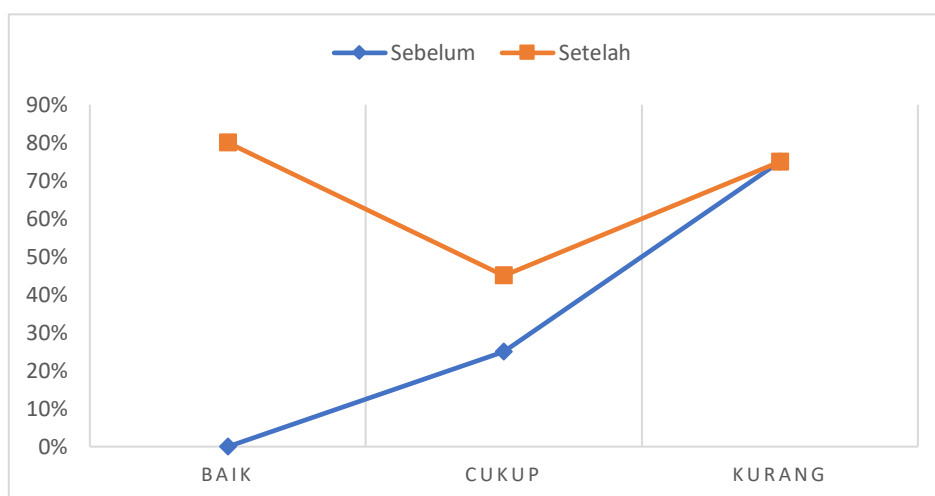
Kegiatan ini ditutup dengan evaluasi berupa penilaian tingkat pemahaman peserta melalui tanya jawab dan observasi langsung kemampuan mereka dalam melakukan teknik yang diajarkan. Leaflet dan panduan senam wajah dibagikan kepada peserta untuk digunakan di rumah. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri peserta dalam menangani *Bell's Palsy*. Alur kegiatan pengabdian digambarkan pada gambar bagan berikut :



Gambar 1 Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sintuwulemba yang dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023, sasaran kegiatan sebanyak 5 Keluarga sebanyak 15 orang dengan 2 keluarga diantaranya memiliki anggota keluarga yang menderita *Bell's Palsy*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait pencegahan dan penanganan *Bell's Palsy*. Edukasi yang dilakukan melalui ceramah interaktif dengan media SAP dan leaflet terbukti efektif dalam memperluas pengetahuan Masyarakat khususnya keluarga. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta tidak mengetahui penyebab, tanda-tanda awal, maupun langkah pencegahan *Bell's Palsy*. Namun, setelah mengikuti edukasi, mereka mampu menjelaskan kembali informasi yang telah diberikan, termasuk kapan harus mencari bantuan medis.



Gambar 2 Grafik Pengetahuan Keluarga

Grafik pada Gambar 2 menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan keluarga terkait *Bell's Palsy* sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kategori pengetahuan baik pada keluarga setelah diberikan edukasi. Sebelum kegiatan, hanya sebagian kecil keluarga yang memiliki pengetahuan baik tentang *Bell's Palsy*, sedangkan mayoritas berada pada kategori cukup atau kurang. Hal ini menggambarkan bahwa masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang penyakit tersebut, termasuk faktor penyebab, bahaya, serta cara pencegahan dan penanganannya. Setelah kegiatan edukasi, demonstrasi, dan simulasi, terjadi peningkatan yang nyata pada kategori pengetahuan baik, di mana lebih dari 80% keluarga masuk dalam kategori baik.



Gambar 3 Edukasi pada keluarga



Gambar 4 Demonstrasi senam wajah



Gambar 5 Simulasi Senam wajah

Hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan edukasi yang interaktif, dilengkapi media SAP dan leaflet, serta simulasi langsung, mampu secara signifikan meningkatkan pengetahuan keluarga tentang penyakit *Bell's Palsy*. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kombinasi edukasi, demonstrasi, dan simulasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan. Dengan demikian, program serupa perlu terus dikembangkan dan diterapkan di komunitas lain untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam menangani kondisi kesehatan tertentu, seperti *Bell's Palsy*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sintuwulemba yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga dalam pencegahan dan penanganan *Bell's Palsy* telah berhasil dilaksanakan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan

adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi melalui ceramah interaktif, media SAP, leaflet, serta simulasi langsung. Keluarga diharapkan untuk terus mencari informasi yang valid mengenai *Bell's Palsy*, termasuk penyebab, gejala, dan cara pencegahannya, melalui sumber-sumber terpercaya seperti tenaga kesehatan atau media edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, 2019; Auliyah et al., 2018; Destriana et al., 2022; *No Title*, 2020; Nurhaliza & Agustin, 2022; Publikasi, 2021; Silvyana Windi Astuti & Rahman, 2021; Sinistra et al., 2004; Siregar et al., 2023)
- Amanda, W. retno. (2019). *PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN KEKUATAN OTOT DAN MENGEMBALIKAN KESIMETRISAN WAJAH PADA KASUS BELL'S PALSY SINISTRA DI RSUD dr. SOESELO SLAWI*.
- Astuti, S. W., & Rahman, I. (2021). Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus Bell's Palsy Sinistra dengan Modalitas Infrared, Electrical Stimulation dan Mirror Exercise di RS Pindad Kota Bandung. *Journal of Health Science and Physiotherapy*. <https://www.neliti.com/publications/423869/penatalaksanaan-fisioterapi-pada-kasus-bells-palsy-sinistra-dengan-modalitas-inf>
- Auliyah, H., Farida, H., & Diana, R. (2018). Pengaruh mirror therapy of the face terhadap kemampuan otot wajah pada pasien stroke di RSUD Kabupaten Kediri. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(1), 1–11.
- Destriana, A., Dewi, N. R., & Ayubbana, S. (2022). Penerapan facial massage terhadap kesimetrisan wajah pasien stroke non hemoragik dengan face drooping di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 156–162.
- Fauzia, A. M. (2015). *PELAKSANAAN MASSAGE DAN MIRROR EXERCISE UNTUK MENINGKATKAN KEKUATAN OTOT WAJAH PADA KASUS BELL'S PALSY*. repository.upnvj.ac.id. <https://repository.upnvj.ac.id/5019/>
- Fitriyani, F., & Pratama, G. R. (2024). BELL'S PALSY: LAPORAN KASUS. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan* <https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/9430>
- Handita, F., Widodo, A., & Fis, S. (2018). *Manfaat Penatalaksanaan Infra Red, Massage dan Mirror Exercise pada Kondisi Bell's Palsy Dextra di RSUD Wonosari Gunung Kidul*. eprints.ums.ac.id. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/63088>
- Jannah, M., & Supriyadi, A. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN FUNGSIONAL WAJAH DENGAN ELECTRICAL STIMULATION DAN MASSAGE PADA PENDERITA BELL'S PALSY DI RS PKU *Journal of Innovation Research and* <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/4221>
- Lilianti, V., & Priskila, O. (2024). PENANGANAN STUDI KASUS BELL'S PALSY DENGAN MENGGUNAKAN AKUPUNKTUR. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/8339>

- Nurhaliza, I., & Agustin, D. (2022). *PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA BELL ' S PALSY DENGAN MODALITAS INFRA RED , TENS , MASSAGE , DAN MIRROR EXERCISE*. 5(1).
- Pratiwi, S. I., Karlina, I. R., & Rahman, I. (2021). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Bell's Palsy Sinistra Dengan Modalitas Infra Red, Electrical Stimulation (Faradik) Dan Massage Di Rsud Cililin. *Jurnal Stikes Sitihajar*. <https://www.academia.edu/download/112059004/483697602.pdf>
- Publikasi, N. (2021). *STUDI NARRATIVE REVIEW PENGARUH PEMBERIAN ELECTRICAL STIMULATION DAN MIRROR EXERCISE PADA PENDERITA BELL ` S PALSY STUDI NARRATIVE REVIEW PENGARUH PEMBERIAN ELECTRICAL STIMULATION DAN MIRROR EXERCISE PADA PENDERITA BELL ` S PALSY*.
- RS, A. H., & Permata, R. A. (2024). Analisis Metode Klasifikasi Penyakit Bell's Palsy Menggunakan Machine Learning. *Empiricism Journal*.
- Silvyana Windi Astuti, & Rahman, I. (2021). *PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS BELL'S PALSY SINISTRA DENGAN MODALITAS INFRARED, ELECTRICAL STIMULATION DAN MIRROR EXERCISE DI RS PINDAD KOTA BANDUNG*. 3, 132–137.
- Sinistra, P., Modalitas, D., Red, I., & Bell, C. (2004). *Penatalaksanaan fisioterapi pada pasien kasus. 1987*.
- Siregar, S. S., Basa, I. H., Hermansyah, H., & Dani, H. (2023). Sosialisasi Edukasi Kesehatan Pencegahan Penyakit Stroke masyarakat Kecamatan Sukarami Kota Palembang. *Jurnal Pustaka Mitra*, 3(5), 211–214.
- Wea, G., & Sugeng, G. R. (2022). Penatalaksanaan Fisioiterapi Pada Kasus Bell's Palsy Sinistra Dengan Modalitas Electrical Stimulation, Massage dan Mirror Exercise Di RSUD Cililin. *JPhiS (Journal of Phisioteraphy Student)*. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/jphis/article/view/878>
- Zainal Abidin*, Akhmad Alfajri Amin**, D. P. (2017). *Pengaruh Infra Red dan Massage terhadap Bell's Palsy Dextra*. 1(1), 41–48.